

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap Individu akan mengalami perubahan, perubahan yang paling terjadi yaitu kepada anak usia dini hingga dewasa, Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun dan pada usia tersebut anak akan mengalami perubahan yang sangat pesat, Usia Dini dianggap sangat penting untuk mengubah kemampuan anak. usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk mendorong perkembangan setiap individu. (Khaironi, 2018)

Pada masa usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagaimana anak berkembang dan terus tumbuh karena pada masa proses perkembangan merupakan masa sensitif dan masa emas dalam kehidupan anak. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses peningkatan terhadap tumbuh kembang anak dari usia 0 sampai 6 tahun yang dilakukan secara menyeluruh yang mencakup perkembangan fisik dan non fisik, dengan memberikan suatu rangsangan terhadap perkembangan motorik, akal pikir, sosial emosional dan perkembangan kognitif. (Fatimah, 2021).

Menurut Witherington dalam Sujiono mengemukakan bahwa kemampuan kognitif adalah pikiran atau kecerdasan berpikir yang dilakukan secara cepat atau sangat lambat untuk mengatasi sesuatu masalah atau dapat disebut memecahkan masalah. Pada dasarnya kemampuan kognitif dimaksud agar seorang anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia agar anak dapat melakukan kehidupannya secara utuh sesuai dengan kodratnya dengan memiliki pengetahuan yang telah di dapatnya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak seperti, Faktor hereditas atau keturunan, Faktor lingkungan, kematangan, pembentukan, dan minat atau bakat anak tersebut. (Joni, 2016)

Konsep perkembangan kognitif merupakan salah satu faktor terpenting dalam diri setiap individu. Oleh karena itu, konsep perkembangan kognitif menjadi bagian dari fase perkembangan karakteristik manusia yang penting untuk dipelajari. Sedangkan Kognitif Menurut Al-Ghazali yang disebut dengan akal, yaitu akal itu seperti cahaya yang di masukkan kedalam hati yang disediakan untuk mengetahui macam-macam hal.

Al-Ghazali juga menegaskan bahwa tidak ada makna pengetahuan kecuali ia adalah citra (mithal) yang hadir didalam jiwa. Sedangkan menurut Piaget kognitif merupakan fungsi mental yang meliputi pikiran simbol, penalaran dan pemecahan masalah. Sedangkan pengertian dari perkembangan kognitif anak adalah proses berpikir anak yang berupa kemampuan anak dalam menghubungkan, menilai bahkan mempertimbangkan sesuatu. Oleh karena itu, perkembangan kognitif anak harus dilatih sedini mungkin. Karena pada perkembangan kognitif merupakan komponen terpenting yang menentukan seluruh aspek perkembangan anak.

Jean Piaget juga menyebutkan bahwa perkembangan kognitif dimulai dari kemampuan bayi beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut Piaget, anak - anak dilahirkan dengan beberapa skemata sensorimotor, sebagian pada anak juga dapat dikatakan bahwa setiap perkembangan sebagian menjelaskan sebagian periode berikutnya. Piaget juga menemukan sebab-sebab perkembangan kognitif, seperti perkembangan kognitif di sebabkan oleh faktor sosial, seperti bahasa, teman sebaya, dan orangtua. Setelah melakukan penelitian Piaget mengubah anggapan itu dengan lebih menekankan peran tindakan anak sebagai sumber perkembangan kognitif. (Fatimah, 2021)

Sedangkan Menurut Al-Ghazali kognitif adalah perkembangan akal pada anak, dan ia mengatakan bahwa akal adalah sumber ilmu, tempat timbul ilmu itu sendiri. Akal memiliki kedudukan yang sangat baik, tinggi dan terhormat dalam pandangan Islam. Ditinjau dari fungsinya akal secara umum untuk berpikir, memecahkan masalah, mendapatkan pengetahuan.

Al-Qur'an juga menjelaskan bagaimana pentingnya akal di kehidupan manusia, yaitu terdapat pada Q.S. Ali Imran ayat 190 yang berbunyi :

لَنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ۝ ١٩٠

Artinya :

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (Q.S.Ali 'Imran 3: 190)

Dari ayat di atas di jelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa dalam menciptakan langit dan bumi yakni yang ini dalam ketinggian dan keluasannya, dan yang ini dalam hamparannya, kedatangannya, serta tata letaknya, dan semua yang ada pada keduanya berupa tanda tanda yang dapat disaksikan lagi amat besar seperti bintang, lautan, gunung-gunung dan padang pasir, pepohonan, tumbuh-tumbuhan, tanam-tanaman, dan buah-buahan serta hewan, serta berbagai macam manfaat yang beraneka warna, bermacam-macam rasa, bau, dan kegunaannya. (Alijaya, 2019)

Menurut Al-Ghazali Perkembangan kognitif tersebut adalah sumber pemikiran yang di lakukan secara bertahap namun tidak diukur berdasarkan usia melainkan berdasarkan tingkat kemampuannya, lain halnya dengan piaget ia menyebutkan bahwa tahapan perkembangan kognitif anak diukur berdasarkan usia anak tersebut. (Fatimah, 2021)

Pada kemampuan yang ada di dalam diri anak akan mengalami perkembangan yang sangat luar biasa seperti kemampuan kognitif, pada kemampuan kognitif anak dalam berhitung mungkin masih sangat rendah. Pembelajaran berhitung menurut Susanto adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Sedangkan Sriningsih, mengungkapkan bahwa kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta.

Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 sampai 5 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sedangkan usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan Bilangan sampai seratus. Pengertian Kognitif itu sendiri merupakan sesuatu yang dilakukan setiap individu seperti berpikir menggunakan fikirannya, Kemampuan ini yang menentukan bagaimana seseorang menyelesaikan atau memecahkan masalahnya yang sedang dialami. Pada kegiatan pembelajaran berhitung pada anak usia dini harus dilakukan secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang dekat konteks kehidupan atau pengalaman – pengalaman anak, guru dapat menggunakan

media permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja dan belajar secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan penulis, ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pengembangan di kelas yaitu, rendahnya kemampuan berhitung pada anak usia 4 – 5 tahun di RA. Dharul Ikhlas Lubuk Pakam. Seperti saat anak melakukan kegiatan berhitung mereka masih belum dapat menguasai angka 1 sampai 10, contohnya saat melakukan pembelajaran berhitung mulai dari angka 1 mereka langsung menyebutkan angka 4.

Kondisi seperti ini salah satu penyebabnya seperti dalam proses belajar guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan permainan yang tepat yang dapat mengembangkan motivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nofia Sari salah satu media yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan media dadu. Dalam penelitiannya ia melakukan penelitian dengan 2 siklus dan setiap harinya sedikit demi sedikit anak mengalami perubahan sampai dengan siklus kedua.

Penggunaan media selain dapat memberi motivasi bagi anak dalam proses pembelajaran, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Salah satunya dengan menggunakan media dadu dimana dalam penggunaan media dadu ini dapat memperkuat pengenalan angka 1-10, mengurutkan bilangan dan menulis lambang bilangan 1-10, dalam penggunaan media dadu ini anak akan lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran sambil bermain.

Bedasarkan permasalahan yang terjadi di RA. Dharul Ikhlas Lubuk Pakam, saya tertarik untuk melakukan penelitian proposal saya berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 4-5 TAHUN MENGGUNAKAN MEDIA DADU DI RA DHARUL IKHLAS LUBUK PAKAM”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi masalah yang saya temukan yaitu :

- a. Media pembelajaran yang digunakan tidak membuat anak merasa senang
- b. Kurangnya Media yang digunakan dalam proses pembelajaran
- c. Kemampuan berhitung anak belum berkembang dengan baik

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu :

- a. Bagaimana kemampuan berhitung anak sebelum menggunakan media dadu di RA. Dharul Ikhlas Lubuk Pakam?
- b. Bagaimana Penerapan Penggunaan Media Dadu Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak?
- c. Bagaimana kemampuan berhitung anak setelah menggunakan media dadu di RA. Dharul Ikhlas Lubuk Pakam?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kemampuan berhitung anak sebelum menggunakan media dadu di RA. Dharul Ikhlas Lubuk Pakam.
- b. Untuk Mengetahui bagaimana Penerapan Penggunaan Media Dadu Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak
- c. Untuk mengetahui kemampuan berhitung anak setelah menggunakan media dadu di RA. Dharul Ikhlas Lubuk Pakam.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Anak

Menambahkan pengalaman anak sehingga anak lebih semangat dalam belajar, serta mampu mengasah dan meningkatkan kemampuan berhitung melalui media dadu.

- b. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak lembaga tentang penerapan media bermain dadu untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak di RA. Dharul Ikhlas.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai salah satu sumber informasi dan referensi penelitian dan juga dapat mengetahui bagaimana penggunaan media dadu dalam meningkatkan perkembangan berhitung anak.

